

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS No. 20, 2003).

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini terus dikembangkan terkhusus dalam peningkatan mutu pendidikan Matematika karena Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Anita Yus, “Matematika merupakan ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Menemukan dan mengungkapkan keteraturan atau urutan dan kemudian memberi arti merupakan makna dari mengerjakan matematika”.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran adalah pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu

sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. “Dalam arti yang substansional, proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya” (Trianto, 2011:1). hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya masih sangat kurang, karena proses pembelajaran sebagian besar hanya berpusat pada guru.

Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan peserta didik menganggap pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran Matematika bahkan menjadikan Matematika sebagai mata pelajaran yang harus dihindari. Gejala kesulitan akan tampak ketika peserta didik tidak mampu lagi berkonstrasi, sebagian peserta didik mengalami kelelahan dan kejenuhan, dan sebagian peserta didik mengeluh merasa kesulitan ketika diberi pekerjaan rumah. Fisik dan mental peserta didik menjadi tidak siap lagi menerima materi yang diberikan.

Kesulitan belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi cara guru membawakan materi di kelas, sarana dan prasarana serta tata letak sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga meliputi peranan orang tua dalam mendidik dan memperhatikan belajar peserta didik di rumah.

Kesulitan belajar adalah permasalahan yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran agar terciptanya perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Kesulitan belajar juga merupakan suatu kendala yang harus

dihadapi dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Kesulitan belajar apabila tidak diatasi akan terus-menerus mengganggu peserta didik dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangmampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar, sehingga dapat dilakukan upaya menimbulkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 06 Laonti Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan tepatnya pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II tepatnya pada tanggal 14 Januari sampai 22 Februari 2021 menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan pada pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan biasa dan campuran, mereka kesulitan mengoperasikan hasil penjumlahan sehingga tidak dapat menyelesaikan dan tidak tepat menyelesaikan dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kemudian, peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 16 September 2021 di kelas IV untuk memastikan peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Matematika.

Peneliti melakukan penelitian di kelas IV karena beberapa kali pengamatan dilakukan di kelas tersebut dan menemukan peserta didik yang

teridentifikasi mengalami kesulitan yaitu peserta didik tidak teliti menggunakan operasi hitung, peserta didik tidak tepat menjumlahkan dan mengurangi pecahan yang sama penyebut, dan peserta didik tidak dapat menyamakan penyebut yang berbeda, peserta didik tidak dapat mengubah bentuk pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan peserta didik tidak dapat menjumlahkan atau mengurangi pecahan campuran. Dimana dari 17 orang peserta didik kelas IV yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika 5 orang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut sebagian peserta didik mengalami kesulitan pada pelajaran Matematika dimana peserta didik kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan yang sama penyebut maupun yang berbeda penyebut dan mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Penyebab peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru karena peserta didik kesulitan mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada pecahan yang sama penyebut maupun yang berbeda. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Isdiman S. Pd selaku guru mata pelajaran Matematika mengatakan bahwa “kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas IV karena peserta didik tidak memahami soalnya, sehingga sering melakukan kesalahan pada saat menjumlahkan pada materi pecahan dan peserta didik tidak tepat menggunakan operasi hitung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar. Dengan itu

penulis mengambil judul penelitian “Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 06 Laonti Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan”.

1.2 Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik yang erdentifikasi kesulitan belajar matematika kelas IV di SD Negeri 06 Laonti Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana cara belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika kelas IV SD Negeri 06 Laonti?
- 1.3.2 Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri 06 Laonti?
- 1.3.3 Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri 06 Laonti?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui cara belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar metematika di SD Negeri 06 Laonti.
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 06 Laonti.
- 1.4.3 Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik di SDNegeri 06 Laonti.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan bagi sekolah, pendidik, orang tua maupun masyarakat.

1.5.1.2 Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peserta Didik

Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberi sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

1.5.2.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memahami pembelajaran matematika untuk memberikan motivasi dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreatifitas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sulit di pahami, juga meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan bagi peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil pembelajaran merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- 1.6.1 Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut, sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui suatu proses tertentu.
- 1.6.2 Kesulitan belajar matematika yang dimaksud peneliti adalah kesulitan yang dialami peserta didik dibidang akademik yaitu peserta didik tidak teliti menggunakan operasi hitung, peserta didik tidak tepat menjumlahkan dan mengurangi pecahan yang sama penyebut, peserta didik tidak dapat menyamakan penyebut yang berbeda.
- 1.6.3 Peserta didik yang dimaksud peneliti adalah yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 06 Laonti Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. Dimana dari 17 peserta didik terdapat 5 orang yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.